

BAB IV

***COMMUNITY RELATIONS* LEMBAGA DAKWAH PONDOK**

PESANTREN DARUT TA'LIM DENGAN MASYARAKAT SEKITAR

Peneliti akan memaparkan tentang *community relations* Pondok Pesantren Darut Ta'lim dan bagaimana implementasinya terhadap masyarakat Dukuh Banjarsari Desa Wedelan. Dalam bab ini peneliti mencoba untuk mendiskripsikan pelaksanaan program hubungan Pondok dengan komunitas sekitar masyarakat Dukuh Banjarsari, sehingga akan menimbulkan pengaruh positif bagi pondok pesantren.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dari beberapa sumber yang telah penulis temui, penulis akan memaparkan apa saja program-program hubungan komunitas (*community relations*) yang dilakukan Pondok Pesantren Darut Ta'lim untuk menjaga citra positif di masyarakat Dukuh Banjarsari Desa Wedelan.

A. Latar Belakang Kegiatan *Community Relations*

Lembaga dakwah pondok pesantren tentunya memiliki kebijakan untuk mengembangkan diri menjadi unggul, mempunyai kredibilitas dan citra yang baik di mata masyarakat. Kebijakan tersebut tentunya harus diselaraskan dengan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh sebuah pondok pesantren.

Manajemen ke dalam pondok pesantren secara profesional merupakan kebijakan yang harus ada dalam setiap kekuatan pondok pesantren. Kekuatan

pondok pesantren akan tergantung dari pengelolaannya. Sedangkan manajemen ke luar merupakan kebijakan yang harus diterapkan dalam rangka mendukung kelancaran produktifitas pondok pesantren. Kebijakan ke luar ini menyangkut sebuah komunitas pondok pesantren termasuk kepedulian terhadap masyarakat dimana pondok pesantren itu berdiri.

Pondok Pesantren Darut Ta'lim dikenal luas oleh masyarakat sebagai pondok pesantren besar di Dukuh Banjarsari Wedelan. Dalam perjalanan operasionalnya, Pondok Pesantren Darut Ta'lim tentu saja tidak dapat dipisahkan dari masyarakat yang tinggal di sekitar pondok pesantren karena masyarakat adalah mitra pondok pesantren yang ikut menjaga kelangsungan operasional pondok pesantren.

Pondok Pesantren Darut Ta'lim sebagai bagian dari masyarakat senantiasa memberi perhatian pada kesejahteraan masyarakat di mana pondok pesantren tersebut berada, dengan memberikan keuntungan dan nilai tambah pada masyarakat. Pada prinsipnya Pondok Pesantren Darut Ta'lim memang harus mengembalikan sebagian keuntungan yang diperolehnya kepada masyarakat, terutama mereka yang tinggal di sekitar lokasi pondok pesantren. Ini merupakan wujud tanggung jawab sosial pondok pesantren dan di sisi lain upaya tersebut dapat menciptakan komunikasi timbal balik antara pondok pesantren dan *stakeholder*-nya.

Pelaksanaan kegiatan *community relations* merupakan wujud tanggung sosial tersebut. Kegiatan *community relations* yang ditujukan terutama untuk masyarakat di sekitar pondok pesantren karena Pondok Pesantren Darut Ta'lim

merasa memerlukan dukungan dari pihak masyarakat untuk memperhatikan kelangsungan hidup pondok pesantren dan ikut menjaga keamanan pondok pesantren karena Pondok Pesantren Darut Ta'lim yang berada di tengah lokasi pemukiman penduduk Dukuh Banjarsari.

Latar belakang kegiatan *community relations* berprinsip bahwa pondok pesantren adalah sebagai bagian dari masyarakat sehingga hubungan baik dengan pihak eksternal maupun internal (santri) akan membentuk citra positif yang terbentuk memberikan nilai tambah bagi pondok pesantren.

C. Tujuan Kegiatan *Community Relations*

Pondok Pesantren Darut Ta'lim memiliki komitmen kuat untuk turut serta dalam membangun masyarakat sebagai wujud dari rasa tanggung jawab sosial pondok pesantren kepada masyarakat. Karena itulah Pondok Pesantren Darut Ta'lim memiliki program *corporate social responsibility* (CSR) yaitu tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal ini pondok pesantren kepada masyarakat untuk mendukung dan mengkoordinasi kegiatan komunikasi pondok pesantren dengan semua *stakeholder*.

Program ini kemudian diwujudkan melalui pemberian bantuan kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar pondok pesantren. Usaha-usaha untuk membangun, mengembangkan, merawat dan meningkatkan citra lembaga dakwah sebagai pondok pesantren besar yang modern, kreatif, inovatif, kredibel dan bertanggungjawab melalui berbagai kegiatan komunikasi, sosial dan lingkungan. Sehingga untuk mewujudkan semua itu

kegiatan *community relations* yang secara langsung dilakukan tiap tahun berupa pemberi bantuan kepada masyarakat di sekitar pondok pesantren. Pada dasarnya tujuan pemberian bantuan melalui kegiatan *community relations* adalah untuk membentuk, menjaga serta meningkatkan kualitas citra *corporate* Pondok Pesantren Darut Ta'lim di mata seluruh *stakeholder* yang berdampak positif terhadap pondok pesantren.

Kegiatan *community relations* ini sebagai sebuah konsekuensi logis untuk menjaga keharmonisan dengan warga dan sebagai sebuah wujud Pondok Pesantren Darut Ta'lim untuk melaksanakan prinsip *good corporate citizen* yakni sebagai bagian dari masyarakat yang baik.”

Hal ini diungkapkan Abdul Jalil (Kehumasan Pondok Pesantren Darut Ta'lim, wawancara 20 Maret 2014) sebagai berikut :

“Tujuan dari adanya kehumasan adalah untuk lebih memfokuskan perhatian pondok pesantren kepada masyarakat melalui kegiatan community relations, karena Pondok Pesantren Darut Ta'lim sebagai sebuah pondok pesantren harus membina hubungan baik dengan para stakeholder-nya.

Keharmonisan hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat akan menjadi modal untuk membangun pondok pesantren secara bersama-sama demi kemajuan pula. Jika pondok pesantren berkembang, secara tidak langsung masyarakat akan merasakan dampaknya. Dengan demikian keberhasilan suatu pondok pesantren tergantung pula pada bagaimana suatu pondok pesantren itu mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor kepentingan yang ada dan berkaitan dengan pondok pesantren tersebut baik dari faktor dari dalam pondok pesantren itu sendiri maupun dari luar.

Pemberian bantuan yang ditujukan bagi kalangan masyarakat sekitar pondok pesantren melalui kegiatan *commuity relations* merupakan bagian dari pembinaan masyarakat oleh pondok pesantren. Program ini merupakan upaya yang ditempuh Pondok Pesantren Darut Ta'lim dalam rangka mengembangkan kehidupan masyarakat.

D. Hubungan Pondok Pesantren Dengan Masyarakat

Secara sederhana, hubungan suatu lembaga dengan masyarakat diibaratkan sebagai penyampaian segala informasi dari lembaga untuk ditujukan kepada komunitas masyarakat di sekitarnya. Hubungan dengan komunitas (*community relations*) merupakan partisipasi suatu lembaga yang berencana, aktif dan sinambung dengan masyarakat di dalam suatu komunitas untuk memelihara dan membina lingkungannya demi keuntungan kedua belah pihak, lembaga dan komunitasnya (Onong Uchjana Efendi, 1986:149)

Community relations selalu berkenaan dengan kegiatan penciptaan, pemahaman melalui pengetahuan dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul suatu dampak, yakni perubahan positif. Dewasa ini, pembahasan mengenai *community relations* dalam lembaga dakwah masih belum difungsikan secara baik. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para pengelola atau pelaksana dalam lembaga tersebut, kecuali di level dakwah tinggi, yang didalamnya sudah ada staf atau petugas sendiri untuk bagian *community relations* atau PR. Memang untuk lembaga dakwah swasta atau dibawah naungan yayasan tertentu terutama dalam lembaga Dakwah Islam sudah mulai digunakan cara-cara ke-

community relations-an walau dalam bentuk yang sederhana, namun biasanya kurang maksimal. Walaupun terdapat *job discription* di dalamnya, tetapi secara umum tidak bisa bekerja dengan maksimal, serta kurang bisa membawakan peran bagaimana semestinya *community relations*. Padahal fungsi *community relations* untuk lembaga dakwah sangatlah penting. Karena dengan adanya *community relations* yang baik, lembaga dakwah dapat melanjutkan eksistensi lembaganya supaya bisa menggunakannya sebagai salah satu cara efektif untuk membuat lembaganya menjadi ada dan mempunyai citra (*image*) yang baik di masyarakat.

Konsep dan pelaksanaan fungsi *community relations* dalam suatu lembaga dakwah bisa dan relatif mudah untuk dilaksanakan. Yang penting dalam hal ini adalah adanya keinginan dari lembaga tersebut untuk sadar akan fungsi dan tugas humas. Masalah sumber daya manusia (SDM) dan peran serta masyarakat (*stakeholder*) untuk merealisasikan lembaga dakwah yang memiliki citra (*image*) yang baik, disinyalir menjadi problem utama di dalam lembaga dakwah, khususnya lembaga Dakwah Islam dengan berbagai bentuk dan variannya. Salah satunya adalah lembaga dakwah seperti Pondok Pesantren Darut Ta'lim yang berada di wilayah masyarakat Dukuh Banjarsari Desa Wedelan. Fungsi dan peran humas *community relations* sangat dibutuhkan untuk membuat suatu pondok pesantren dapat eksis dan senantiasa diterima di masyarakat.

Peran Pondok Pesantren Darut Ta'lim Dukuh Banjarsari bagi Masyarakat Sekitarnya.

Salah satu tempat menimba ilmu pengetahuan adalah pondok pesantren. Pondok pesantren (Ponpes) merupakan salah satu tempat yang digunakan oleh para santriwan dan santriwati untuk menuntut ilmu pengetahuan agama Islam. Pesantren di Indonesia biasanya lebih mengedepankan ilmu pengetahuan mengenai Agama Islam meskipun sudah banyak pesantren yang juga mengelaborasi antara dakwah umum dan agama.

Sudah banyak nilai positif pesantren yang diketahui oleh masyarakat misalnya seringkali pondok pesantren dalam kegiatan sosial masyarakat, memberikan bantuan pendidikan kepada masyarakat seperti mengajar privat dan lain-lain. Selain sebagai tempat belajar para santri di lingkungan pesantren, tak jarang para pimpinan pesantren atau ustad pengajar juga sering berkiprah ikut membangun masyarakat di luar pesantren. Hal-hal yang dilakukan antara lain mengorganisir para jamaah atau masyarakat sekitar pesantren untuk mengikuti pengajian, memperbaiki akhlak masyarakat dan sebagainya. Demikian halnya dengan Pondok Pesantren Darut Ta'lim Dukuh Banjarsari yang berdiri sejak tahun 1990 ini. Banyak manfaat yang ditimbulkan dengan adanya pesantren bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial kemsayarakatan, dan dari segi agama tentunya.

Menurut Bayan Dukuh Banjarsari, Ahmad Muzakki semenjak adanya Pondok Darut Ta'lim maka kehidupan masyarakat Dukuh Banjarsari cukup terangkat. Hal ini ditandai dengan munculnya banyak penjual, toko, maupun

warung disekitar Pondok Darut Ta'lim. Demikian juga bagi para tukang becak di sekitar daerah Dukuh Banjarsari.

“Dukuh Banjarsari sudah jauh lebih baik daripada dulu. Penyebabnya utamanya adalah Pondok Pesantren Darut Ta'lim. Sebab dengan adanya Pondok Darut Ta'lim, misal pada waktu liburan pondok, banyak santri yang keluar. Sehingga para tukang becak juga bisa untung. Selain itu penjual-penjual dan warung di sekitar pondok juga akhirnya banyak bermunculan.” (Ahmad Muzakki, Bayan Dukuh Banjarsari Maret 2014)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ketua RT 05/17 Supriyadi. Ia menjelaskan bahwa dengan adanya Pondok Darut Ta'lim maka kemajuan wilayahnya pesat sekali. Sarana dan prasarana seperti listrik dan jalan juga mudah diakses.

“Adanya Pondok Pesantren Darut Ta'lim juga memiliki dampak bagi masyarakat Dukuh Banjarsari, misalnya harga tanah yang dulu murah sekarang menjadi mahal. Kemudian banyak toko-toko bermunculan dan semakin ramai”(Supriyadi, wawancara 03 April 2014)

Pernyataan Kepala Dukuh Banjarsari dan Ketua RT tadi memang sesuai dengan apa yang terlihat di lapangan. Kita dapat menyaksikan disepanjang jalan sekitar Pondok Darut Ta'lim terlihat ramai dengan aktivitas, banyak toko yang menawarkan dagangannya, terlihat juga tukang becak yang menunggu penumpang yang sebagian besar adalah santri, dan aktivitas ekonomi lainnya.

Selain itu dari segi keagamaan peran pondok pesantren sangat terasa di masyarakat Dukuh Banjarsari. Dukuh Banjarsari yang dulunya tempat yang aktivitas keagamaannya kurang menjadi religius. Selain itu aktivitas di masjid pun juga tampak lebih hidup dulunya warga yang ikut jamaah sedikit sekarang

menjadi lebih banyak. Dengan adanya santri yang keluar pondok untuk mengajar di masjid-masjid. Seperti yang diungkapkan Ketua RT 05/17.

“Para santri banyak yang mengajar TPQ di masjid-masjid, sehingga membantu anak-anak untuk lebih paham agama”(Supriyadi, wawancara 03 April 2014)

Sehingga bisa disimpulkan bahwa masyarakat dan pondok pesantren memiliki hubungan yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya. Masyarakat akan mengalami stagnasi jika tidak didukung dengan adanya lembaga dakwah seperti pondok pesantren dan lembaga dakwah pun juga tidak bisa berkembang bila tidak didukung oleh masyarakat. Apalagi jika dilihat dari sejarah pertumbuhan lembaga Dakwah Islam seperti Pondok Pesantren Darut Ta’lim yang pada mulanya merupakan inisiatif dari masyarakat, maka sudah merupakan hal yang sangat wajar pondok pesantren juga memiliki manfaat untuk kepentingan masyarakat.

E. Implementasi *Community Relations* Pondok Pesantren Darut Ta’lim Dengan Masyarakat

Agar suatu lembaga dapat dipercaya oleh komunitas, maka suatu lembaga perlu mempertahankan citra atau image yang baik, yang akan membina dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga tersebut. Hubungan seperti ini disebut dengan *community relations*. Hubungan dengan komunitas (*community relations*) merupakan partisipasi suatu lembaga yang berencana, aktif dan sinambung dengan masyarakat di dalam suatu komunitas

untuk memelihara dan membina lingkungannya demi keuntungan kedua belah pihak, lembaga dan komunitasnya (Onong Uchjana Effendy, 1986:140)

Komunitas atau masyarakat sekitar dengan pondok pesantren memiliki hubungan yang sangat erat antara satu dengan yang lainnya. Masyarakat akan berkembang baik intelektual maupun akhlak jika didukung dengan adanya lembaga dakwah seperti pondok pesantren. Pondok pesantren juga tidak bisa berkembang bila tidak didukung oleh masyarakat. Sehingga agar tercapai tujuan bersama perlu adanya komunikasi yang baik antara pengelola pondok pesantren dengan masyarakat. Apalagi jika dilihat dari sejarah pertumbuhan lembaga Dakwah Islam seperti Pondok Pesantren Darut Ta'lim Dukuh Banjarsari, yang pada mulanya merupakan inisiatif dari masyarakat, maka sudah merupakan hal yang sangat wajar, sebagai sebuah lembaga Dakwah dikembalikan ke dan untuk kepentingan masyarakat. Untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan masyarakat dari pondok pesantren dan apa yang diinginkan pondok pesantren dari masyarakat sebenarnya bukanlah perkara yang mudah. Perlu kiranya sebuah perencanaan yang matang dan persiapan yang mantap agar tidak terjadi kesalahpahaman antara keduanya. Di sinilah letak pentingnya humas (hubungan masyarakat) yakni untuk menjembatani apa yang diharapkan oleh masyarakat dengan apa yang diprogramkan dan direncanakan oleh pondok pesantren. Berikut adalah bentuk *community relations* yang dilaksanakan Pondok Pesantren Darut Ta'lim terhadap komunitas masyarakat Dukuh Banjarsari atau sekitar pondok pesantren:

1) Pengajian rutin ibu-ibu

Pelaksanaan pengajian ini diadakan setiap hari kamis jam 10.00 sampai selesai, diikuti oleh ibu-ibu yang berada di sekitar pondok pesantren Darut Ta'lim. Dengan tujuan membimbing ibu-ibu agar mengerti ajaran-ajaran agama Islam, beribadah dengan cara yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dengan cara ceramah dan dibubuhi dengan tanya jawab. Untuk materi yang diberikan berisi tentang akidah akhlak, tauhid, tafsir, dan fiqih sesuai dengan permasalahan kewanitaannya serta rumah tangga. Sedikitnya 30 jamaah lebih yang selalu mengikuti pengajian rutin ini.

2) Pengajian bapak-bapak

Pelaksanaan pengajian bapak-bapak diadakan setiap hari minggu setelah sholat shubuh, yang diisi langsung oleh K.H. Ma'arif Asrory yaitu pengasuh Pondok Pesantren Darut Ta'lim dengan materi fiqih menggunakan kitab terjemahan Fathul mu'in, akhlak menggunakan kitab terjemah Tanbihul ghofilin, hadits menggunakan kitab Mukhtarul ahadits, dan tafsir Al-Qur'an dengan menggunakan kitab Tafsir munir.

Jama'ah pengajian ini umumnya dari masyarakat sekitar pondok pesantren Darut Ta'lim, metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dengan cara ceramah dan disambung dengan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Akan tetapi terkadang dijadikan tempat pemecahan masalah para jama'ah yang hadir meliputi permasalahan yang tidak terbatas pada materi yang disampaikan bahkan sangat umum mulai

dari permasalahan pribadi sampai permasalahan kemasyarakatan misalnya masalah hak waris, makanan halal haram dan lain-lain.

3) **Dakwah melalui peringatan hari-hari besar Islam (PHBI)**

Dakwah melui peringatan hari-hari besar Islam dilaksanakan seecara umum, terbuka untuk masyarakat luas, yang meliputi masyarakat sekitar pondok pesantren Darut Ta'lim dan para jama'ah yang datang dari setiap majlis ta'lim.

Setiap menjelang hari besar agama Islam yakni Idul Fitri dan Idul Adha, Pondok Pesantren Darut Ta'lim menyiapkan kegiatan di bidang keagamaan bagi masyarakat Dukuh Banjarsari yakni pemberian paket sembako dan hewan kurban. Karena Pondok Pesantren Darut Ta'lim menyadari masih banyaknya warga miskin di Dukuh Banjarsari yang belum bisa merayakan hari besar keagamaan karena keterbatasan ekonomi. Dalam kegiatan ini, pihak kelurahan Dukuh Banjarsari memiliki peran yang sangat penting dengan memberikan data berapa banyak warga tidak mampu di Dukuh Banjarsari kepada pihak Pondok Pesantren Darut Ta'lim yang dijadikan sebagai acuan seberapa banyak jumlah bantuan yang akan diserahkan bantuan.

Bantuan Idul Fitri

Pemberian bantuan dalam rangka perayaan hari raya Idul Fitri diwujudkan dalam bentuk pemberian paket lebaran yang isinya berupa

sembako . Pada perayaan Idul Fitri 2013 Kelurahan Dukuh Banjarsari mendapatkan 50 paket sembako.

Pembagian paket dilaksanakan langsung dari rumah ke rumah Dukuh Banjarsari satu minggu sebelum lebaran.

Bantuan Idul Adha

Bantuan untuk hari raya Idul Adha diberikan dalam bentuk hewan kurban, baik berupa kambing ataupun kerbau. Dan untuk hari raya Idul Adha di tahun 2013, Pondok Pesantren Darut Ta'lim memberikan 3 ekor kambing sebagai hewan kurban yang diserahkan langsung kepada Kelurahan Dukuh Banjarsari untuk kemudian oleh pihak kelurahan akan disalurkan kepada mushola-mushola yang tidak ada hewan kurbannya. Bantuan ini diberikan tiga hari sebelum hari raya Idul Adha.

Selain peringatan idul fitri dan adha dengan memberikan bantuan. Pondok Pesantren Darut Ta'lim juga melaksanakan pengajian melalui peringatan hari-hari besar Islam ini dilaksanakan dengan mengundang penceramah dari luar pondok pesantren, dan materi yang disampaikan disesuaikan dengan moment hari besar yang diperingati, metode yang digunakan adalah dengan cara ceramah (monolog). Adapun dalam pelaksanaannya di laksanakan di halaman pondok pesantren. Hampir semua hari-hari besar Islam dirayakan oleh pihak pesantren diantaranya: peringatan tahun baru Islam (1 Muharom), maulid nabi (12 Rabiul Awwal), isro' mi'roj Nabi Muhammad SAW, peringatan dua hari raya (idul fitri dan idul adha) dan nuzulul Qur'an.

4) Ta'limul Iqra'

Yaitu kegiatan santri yang berupa praktik mengajar dan memberi penerangan agama di tengah-tengah masyarakat. Baik di masjid-masjid ataupun rumah-rumah di daerah Wedelan dan sekitarnya. Sampai saat ini, santri Dukuh Banjarsari masih melakukan dakwah di tengah-tengah masyarakat. Kegiatan ini menjadi salah satu perekat antara pondok dengan masyarakat sekitar. Tapi, karena santri juga padat dengan berbagai kesibukan, maka pelaksanaannya dibatasi beberapa kali dalam satu minggu. Ta'limul Quro dilaksanakan dibawah unit kesantrian. Terdapat 10 sampai 20 tempat yang dijangkau oleh para santri pondok untuk mengajarkan agama. Para santri inilah yang aktif menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar pondok, sehingga terjalin hubungan yang erat antara masyarakat dengan pondok pesantren itu sendiri. Ini seperti yang dikatakan ustad Abdul Jalil dalam wawancara:

“Yang berperan aktif di masyarakat adalah bagian kesantrian atau ta'limul quro. Tiap pekan 2 sampai 3 kali. Yang menjalankan program ini adalah santri setahap kelas 1 aliyah yang khusus mualimin. Daerahnya yg terjangkau aja ada 10-20 tempat” (wawancara 28 meil 2014)

Hubungan yang dilakukan para santri diatas adalah bentuk tanggung jawab Pondok Pesantren Darut Ta'lim dengan masyarakat sekitar. Ini sesuai dengan fungsi *community relations* atau hubungan dengan komunitas lebih tepat dipandang sebagai relasi yang dikembangkan untuk membuka ruang bagi terwujudnya tanggung jawab sosial dari pondok pesantren. Tanggung jawab tersebut terus berevolusi

hingga menemukan bentuk yang menunjukkan keseimbangan dan kesetaraan posisi antara Pondok Pesantren Darut Ta'lim dan komunitasnya. Sejalan dengan itu, komunitas pun tak hanya dimakna dengan lokalitas, melainkan juga sebagai struktur yang didalamnya terjadi interaksi karena memiliki nilai-nilai dan kepentingan yang sama, serta manfaatnya bisa dirasakan kedua belah pihak. *Community relations* dikembangkan demi kemaslahatan organisasi dan komunitasnya dalam bentuk tanggung jawab sosial (Yosal Iriantara, 2004:31)

Manfaat dari rasa tanggung jawab Pondok Pesantren dengan adanya program ta'limul quro sangat di rasakan oleh Sri haryati Desa Wedelan RT 02 /VII dalam pernyataanya :

“Santri pun juga terjun di masyarakat. Perannya sangat membantu bagi masyarakat, karena dengan adanya santri-santri itu yang mulai turun ke masyarakat untuk membina umat, masyarakat menjadi lebih paham agama”(wawancara 21 April 2014)

Hal Senada juga disampaikan oleh Joko Widodo, warga RT 02 RW 17 yang berprofesi sebagai pedagang di dekat Pondok. Ia memaparkan :

“Peran Pondok Pesantren Darut Ta'lim sangat bagus, dengan adanya santri yang keluar, banyak memberikan manfaat kepada masyarakat, misal kepada keluarga-keluarga yang di datangi untuk diberikan ilmu agama” (wawancara 03 April 2014)

5) Pengajian Ustad Pondok Darut Ta'lim ke Masyarakat

Salah satu upaya tanggung jawab sosial Pondok Pesantren Darut Ta'lim Dukuh Banjarsari adalah dengan mengirim para ustad dan ustadzah

untuk memberikan kajian atau berdakwah secara langsung di masyarakat. Upaya pondok pesantren untuk membina masyarakat Wedelan, khususnya Dukuh Banjarsari dalam hal agama adalah bentuk *corporate social responsibility* yang dilakukan pondok kepada masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh ustad Abdul Jalil :

“Kebanyakan ustad senior Pondok Pesantren Darut Ta’lim berdakwah di masyarakat dan mobilitasnya tinggi sekali yaitu mengisi pengajian hampir tiap hari di tempat yang berbeda, dan itu diperlukan di masyarakat” (wawancara 21 April 2014)

Hubungan organisasi atau lembaga dengan komunitas lebih tepat dipandang sebagai wujud tanggung jawab sosial lembaga/organisasi. (Yosal Iriantara, 2004:26) Wujud tanggung jawab dari Pondok ini dapat menjadikan Pondok Pesantren Darut Ta’lim menjadi bagian yang tak dapat terpisahkan bagi masyarakat Dukuh Banjarsari. Dengan adanya wujud tanggung jawab dari Pondok Pesantren Darut Ta’lim seperti peran para ustad dan ustadzah dalam pembinaan akidah dan akhlak masyarakat Dukuh Banjarsari, membuat citra pondok menjadi baik di mata masyarakat. Seperti disebutkan Dimas Arisandi, warga Desa Wedelan RT 02 :

“Penyediaan ustad dan ustadzah untuk mengisi ceramah di masyarakat dan upaya pembinaan umat di masyarakatDukuh Banjarsari sangat diperlukan dan bermanfaat bagi masyarakat”(wawancara tanggal 2 April 2014)

Hal senada juga dinyatakan Indayani, warga RT 01 RW XV. Ia menyatakan :

“Dengan menerjunkan ustad dari pondok untuk memberikan tausiyyahnya akan sangat bermanfaat bagi masyarakat Ustadnya juga mengadakan Al Izzah seperti Dakwah kilat untuk masyarakat dengan biaya sangat murah. Sehingga sangat membantu masyarakat yang kekurangan untuk ikut belajar agama ” (wawancara tanggal 2 Maret 2014)

c) Acara-acara Besar Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darut Ta’lim Dukuh Banjarsari juga mengadakan program acara besar tahunan, seperti Saat bulan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha, Akhirussanah Pondok Pesantren. Dalam acara Ramadhan biasanya para santri intens untuk terjun ke masjid-masjid untuk mengajar TPQ di sekitar pondok pesantren. Dan ini sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Seperti kata Ririn Indarti warga banjar sari Rt 02/08 :

“Peran Pondok sangat terasa kalau bulan romadhon, yang ngisi TPA dari pondok sehingga sangat bermanfaat bagi masyarakat.” (wawancara 2 Maret 2014)

Saat Hari Raya Idul Fitri biasanya pondok pesantren mengirimkan ustadnya untuk memberikan ceramah-ceramah di masyarakat sekitar pondok. Sewaktu hari Raya Idhul Adha pondok pesantren membagikan daging kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan. Santri Pondok Pesantren Darut Ta’lim juga berpartisipasi langsung terkait program pembangunan di masyarakat misalnya dalam pembangunan gapura dan jalan. Seperti yang diungkapkan Ketua RT 5 RW 18 Muhammad Irwan:

“Pondok Pesantren Darut Ta’lim juga pernah membantu pengadaan material dalam pembangunan jalan dan gapura di wilayah Dukuh Banjarsari.” (Wawancara 3 Maret 2014)

Sehingga dengan banyaknya kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan Pondok Pesantren Darut Ta'lim, maka sikap positif selalu diberikan oleh masyarakat kepada pondok. Peran dan tanggung jawab yang langsung diterima oleh warga Dukuh Banjarsari akan menimbulkan efek positif dan citra yang baik dalam masyarakat.

d) Kegiatan Sosial Masyarakat

Pondok Pesantren Darut Ta'lim selalu mengadakan bakti sosial di dukuh Banjarsari setiap bulannya. Dalam pelaksanaannya santri pondok beserta warga membersihkan jalan, selokan dan pembuangan sampah yang ada di desa wedelan khususnya Dukuh Banjarsari.

Selain bakti sosial yang dilakukan oleh pondok pesantren setiap bulannya, pondok pesantren juga membantu warga sekitar apabila ada yang membutuhkan misalnya memperbaiki rumah, listrik dan lain-lain.

F. Citra Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darut Ta'lim Yang Melekat Di Masyarakat Dukuh Banjarsari

Keberadaan Pondok Pesantren Darut Ta'lim di daerah Dukuh Banjarsari Wedelan selama bertahun-tahun tentu sudah sangat dikenal oleh masyarakat, terutama oleh masyarakat Dukuh Banjarsari yang selama ini bersinggungan langsung di sekitar pondok pesantren.

Pandangan setiap orang akan citra atau akan suatu hal tentu tidak sama. Setiap orang juga memiliki pengertian atau definisi yang berbeda-beda dalam mengartikan arti citra ini sebenarnya. Untuk itu setiap orang berhak

memberikan nilai atas citra suatu hal karena tidak ada patokan atau dasar yang tetap dan mutlak. Untuk mendeskripsikan citra Pondok Pesantren Darut Ta'lim, penulis menggunakan beberapa pernyataan yang berkaitan dengan program *community relations* yang dilakukan Pondok Pesantren Darut Ta'lim. Selain beberapa pernyataan yang menyinggung soal citra Pondok Pesantren Darut Ta'lim sendiri, diharapkan dari beberapa pertanyaan lain yang menyangkut kegiatan *community relations*, dapat disimpulkan citra yang seperti apa yang tengah terjadi pada Pondok Pesantren Darut Ta'lim. Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan masyarakat di Kelurahan Dukuh Banjarsari terkait dengan status mereka sebagai masyarakat terdekat dimana Pondok Pesantren Darut Ta'lim berada. Dari hasil wawancara dengan 10 informan eksternal Pondok Pesantren Darut Ta'lim yang terlibat langsung dalam kegiatan *community relations*, akan terlihat apakah mereka mengetahui dan mengerti jalannya kegiatan *community relations*. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan yang bernama Handoko (Kepala Dukuh Banjarsari, wawancara 1 April 2013) sebagai berikut :

“Saya mengetahui kegiatan semacam itu yang diselenggarakan oleh pondok pesantren karena seringkali pihak Kelurahan Dukuh Banjarsari menjadi semacam pihak penghubung dari Pondok Pesantren Darut Ta'lim ke masyarakat”

Lebih lanjut lagi, Handoko menjelaskan tentang jalannya kegiatan *community relations* Pondok Pesantren Darut Ta'lim yang melibatkan pihak kelurahan seperti yang dijelaskan di bawah ini :

“Setiap tahunnya Pondok Pesantren Darut Ta'lim rutin memberikan bantuan paket lebaran berupa sembako dan bantuan hewan kurban tiap Idul Adha dimana penerima bantuan tersebut

berdasarkan data warga Dukuh Banjarsari yang kurang mampu lalu bantuan tersebut di-drop dulu di kelurahan untuk kemudian diatur oleh sini dan dibagikan secara adil ke warga oleh santri “

Kegiatan *community relations* Pondok Pesantren Darut Ta'lim telah berhasil membentuk citra positif pondok pesantren di masyarakat Dukuh Banjarsari. Hasil wawancara tersebut diantaranya adalah pernyataan Kepala Dukuh Banjarsari yang menyatakan Pondok Pesantren Darut Ta'lim sangat peduli dengan masyarakat di sekitarnya terutama masyarakat Dukuh Banjarsari dengan berusaha menanggapi dengan baik dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang meminta bantuan.

Berikut hasil wawancara dengan Handoko (Kepala Dukuh Banjarsari, wawancara 1 April 2014) :

“Saya lihat usaha Pondok Pesantren Darut Ta'lim sudah sangat bagus. Kalo masyarakat sekitar datang meminta bantuan, mereka menanggapi dengan baik dan memberikan bantuan. Saya tahu kalo warga ada yang kemampuan agamanya rendah, tidak bisa mengaji dan juga belum mengerti mengenai ilmu-ilmu agama. Selain itu Pondok Pesantren Darut Ta'lim juga memiliki kepekaan sosial yang tinggi saat ada hari besar agama dengan membagikan bingkisan gratis ke warga sini yang kurang mampu. Tentu saja saya menyambut positif kegiatan-kegiatan yang diadakan karena bantuan semacam ini sangat bermanfaat sekali dan menimbulkan efek citra positif di kalangan masyarakat Dukuh Banjarsari.”

Pernyataan hampir senada yang menunjukkan penilaian positif masyarakat Dukuh Banjarsari terhadap usaha Pesantren Darut Ta'lim dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar pondok pesantren dalam bidang pendidikan dan lingkungan, seperti yang diungkapkan Ririn Indarti (Guru TPQ, wawancara 2 April 2014) :

*”Saya pribadi kagum dengan kiprah Pondok Pesantren Darut Ta’lim karena mereka benar-benar peduli dalam bidang pendidikan. Selain kegiatan *community relations* Pondok Pesantren Darut Ta’lim seperti yang kamu teliti saat ini, seperti sama-sama kita ketahui kegiatan Pondok Pesantren Darut Ta’lim dalam pendidikan memiliki manfaat yang sangat besar karena memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi”*

G. Analisa Kegiatan *Community Relations* Pondok Pesantren Darut Ta’lim Dalam Rangka Menjaga Citra Pondok Pesantren Di Masyarakat Dukuh Banjarsari

Berdasarkan hasil wawancara dengan 18 narasumber yang mewakili pihak intern dan ekstern pondok pesantren, selanjutnya akan dianalisis. Hasil analisa data ini untuk mengetahui bagaimana gambaran kegiatan *community relations* Pondok Pesantren Darut Ta’lim dalam membentuk citra pondok pesantren di masyarakat Dukuh Banjarsari, Dukuh Banjarsari Wedelan tahun 2013.

1. Bidang Keagamaan

a) Pengumpulan fakta

Meski memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas, dari data penduduk kelurahan Dukuh Banjarsari tahun 2013 diketahui bahwa warga kurang mampu di wilayah tersebut. Selain itu kebanyakan warga di Dukuh Banjarsari juga kurang memahami agama secara keseluruhan.

b) Perumusan masalah

Perayaan hari raya Idul Fitri dan Idul adha merupakan waktu pemberian bantuan untuk bidang keagamaan bagi warga kelurahan Dukuh Banjarsari yang kurang mampu. Dari pengumpulan fakta

diketahui suatu permasalahan bahwa di wilayah yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas pun, masih terdapat warga kelurahan Dukuh Banjarsari yang kurang mampu dalam hal ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan masalah : masih terdapat warga kelurahan Dukuh Banjarsari yang kurang mampu dalam hal ekonomi. Dan juga kurang mampu dalam hal keagamaan.

c) Perencanaan dan pemrograman

Setiap menjelang hari besar agama Islam yakni Idul Fitri dan Idul Adha, Pondok Pesantren Darut Ta'lim menyiapkan rencana kegiatan di bidang keagamaan bagi masyarakat Dukuh Banjarsari yakni pemberian paket sembako dan hewan kurban. Karena Pondok Pesantren Darut Ta'lim menyadari masih banyaknya warga miskin di Dukuh Banjarsari yang belum bisa merayakan hari besar keagamaan karena keterbatasan ekonomi.

Selain itu Pondok Pesantren Darut Ta'lim juga merencanakan program rutin pengajian dalam rangka meningkatkan ilmu agama masyarakat sekitar.

d) Aksi dan Komunikasi

Dalam kegiatan ini, Pondok Pesantren Darut Ta'lim bekerjasama dengan pihak kelurahan Dukuh Banjarsari sebagai penyedia data ada berapa banyak warga kurang mampu di kelurahan Dukuh Banjarsari yang nantinya berhak menerima bantuan dari Pondok Pesantren Darut Ta'lim. Untuk bantuan Idul Fitri diberikan paket sembako senilai Rp 30.000,00.

Sedangkan untuk bantuan Idul Adha diberikan dalam bentuk hewan kurban yang diserahkan langsung ke pihak kelurahan untuk kemudian pihak kelurahan yang mengatur pembagiannya.

Setiap minggunya Pengasuh Pondok Pesantren Darut Ta'lim juga mengadakan pengajian rutin di Dukuh Banjarsari bergilir dari rumah warga satu ke rumah warga yang lain. Dengan jamaah minimal 30 orang

e) Evaluasi

Bantuan ini dapat langsung dirasakan oleh masyarakat Dukuh Banjarsari sehingga sangat efektif bagi usaha menjaga citra positif pondok pesantren di mata masyarakat Dukuh Banjarsari. Selain adanya bantuan di bidang keagamaan ini Pondok Pesantren Darut Ta'lim berharap dapat menjalin tali silaturahmi dengan masyarakat sekitar.

2. Bidang Sosial Kemanusiaan

a) Pengumpulan fakta

Wilayah Kabupaten Dukuh Banjarsari Wedelan ada beberapa daerah yang termasuk rawan banjir pada saat musim hujan. Bahkan pada tahun 2010 lalu, di wilayah Undaan, terjadi banjir besar dengan ketinggian air hampir 1 meter. Salah satu penyebabnya adalah wilayah dukuh Banjarsari yang dekat dengan jalur sungai.

b) Perumusan masalah

Beberapa wilayah di Dukuh Banjarsari Wedelan adalah daerah rawan banjir jika musim penghujan tiba.

c) Perencanaan dan pemograman

Rumusan masalah tersebut membuat Pondok Pesantren Darut Ta'lim selalu siaga untuk membantu penanganan warga korban banjir. Selain itu juga sering melakukan kerja bakti sosial agar banjir bisa diminimalisir.

d) Aksi dan Komunikasi

Bantuan yang diberikan oleh Pondok Pesantren Darut Ta'lim kepada masyarakat sekitar adalah dengan upaya melakukan pencegahan dan juga sedikit dana untuk warga .

e) Evaluasi

Kegiatan ini dirasa penting bagi pondok pesantren karena untuk menanamkan nilai-nilai sosial bagi para santri. Dengan cara bakti sosial dengan masyarakat dan juga agenda-agenda lain yang sifatnya sosial.

3. Bidang Pendidikan

a) Pengumpulan fakta

Berangkat dari kenyataan bahwa belum banyak warga di Dusun Banjarsari yang begitu memahami ajaran agama Islam, juga ilmu yang ada didalamnya misalnya fiqih, tajdwid dan lain-lain.

b) Perumusan masalah

Masih sedikit warga yang membutuhkan bantuan pendidikan, khususnya keagamaan

c) Perencanaan dan pemograman

Pondok Pesantren Darut Ta'lim mengadakan kegiatan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat dalam hal pendidikan, dengan cara ikut membantu warga mengajar di Madrasah dan TPQ di sekitar Dukuh Banjarsari. Selain itu para santri juga mengajar privat ke penduduk setempat dari rumah kerumah.

e) Evaluasi

Sambutan positif pihak madrasah sebagai sasaran kegiatan Pondok Pesantren Darut Ta'lim menjadi modal penting untuk terus mengembangkan kegiatan pondok pesantren Bakti Madrasah dan menjadi agenda rutin hingga sekarang.

Berdasarkan data di atas, kegiatan *community relations* yang dilakukan Pondok Pesantren Darut Ta'lim telah berjalan dan terencana dengan baik sehingga berhasil menjaga citra positif pondok pesantren di masyarakat Dukuh Banjarsari. Manfaat lain yang diperoleh dari proses keberhasilan kegiatan *community relations* yang dilakukan Pondok Pesantren Darut Ta'lim adalah mampu untuk :

1. Memelihara komunikasi yang harmonis antara Pondok Pesantren Darut Ta'lim dengan masyarakat Dukuh Banjarsari sebagai publik terdekatnya.
2. Melayani kepentingan masyarakat Dukuh Banjarsari dengan baik.
3. Memelihara perilaku dan moralitas Pondok Pesantren Darut Ta'lim dengan baik dalam bidang tanggung jawab sosial pondok pesantren.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam buku *PR Writing*:

Media Public Relations Membangun Citra Korporat (Rachmat Kriyantono, 2008: 18) dimana secara garis besar fungsi *Public Relations* adalah :

1. Memelihara komunikasi yang harmonis antara pondok pesantren dengan publiknya (*maintain good communication*).
2. Melayani kepentingan publik dengan baik (*serve public's interest*).
3. Memelihara perilaku dan moralitas pondok pesantren dengan baik (*maintain good morals & manners*).

Penjelasan di atas dapat dilihat bahwa hubungan dengan publik atau masyarakat berorientasi kepada kegiatan (*action oriented*), yakni kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren, dalam hal ini tentu Humas sebagai pelaksananya, yang bersifat partisipatif. Dengan partisipasi itu maka keuntungan bukan hanya pada pondok pesantren saja, tetapi juga pada lingkungan sekitarnya. Kegiatan yang dilakukan juga tidak sembarangan atau asal saja, tetapi dengan perencanaan yang matang dan dilakukan secara aktif dan berkesinambungan.

Data lapangan yang telah penulis peroleh melalui kegiatan *community relations* Pondok Pesantren Darut Ta'lim, antara Pondok Pesantren Darut Ta'lim dengan masyarakat Dukuh Banjarsari bisa tercipta hubungan *symbiosis mutualisme* yaitu hubungan yang saling menguntungkan kedua belah pihak sehingga kedua belah pihak pun akan saling membutuhkan. Masyarakat di Dukuh Banjarsari membutuhkan Pondok Pesantren Darut Ta'lim untuk dapat terus berkembang dan memberdayakan diri dan di sisi lain Pondok Pesantren

Darut Ta'lim membutuhkan masyarakat untuk dapat mendukung keberadaan pondok pesantren.

Bila pondok pesantren sudah mendapatkan simpati dari masyarakat sekitarnya, hubungan yang terjalin akan lebih harmonis dengan komunitasnya sehingga dapat menimbulkan *sense of belonging* (rasa memiliki) dalam diri masyarakat sekitarnya yang pada akhirnya akan menimbulkan rasa kepercayaan mereka pada pondok pesantren dan mempunyai citra positif terhadap pondok pesantren.